

Interpretasi Lirik Lagu 'Bukan Orangnya' oleh Juicy Luicy dalam Semiotika Ferdinand de Saussure

Muhammad Adhitya Fadilla¹, Teguh Tri Susanto², Khairatun Niswa Aceh²⁶³
Herry⁴, Edward Enrieco⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

Juli 2025

Direvisi:

8 Juli 2025

Diterima:

tgl bulan tahun

Diterbitkan:

tgl bulan tahun

Abstrak - Juicy Luicy merupakan salah satu band pop Indonesia yang musiknya banyak disukai oleh para anak muda. Dengan lirik yang sederhana dan musik yang menggugah, Juicy Luicy menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan makna mendalam bagi pendengarnya. Salah satu lagunya adalah Bukan Orangnya. Melalui penelitian ini akan menganalisis lirik lagu tersebut menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu Bukan Orangnya oleh Juicy Luicy. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah lagu Bukan Orangnya oleh Juicy Luicy memiliki makna tidak perlu sedih berlarut-larut ketika menghadapi sebuah perpisahan. Walaupun perpisahan itu menyakitkan, namun kesedihan tersebut hanyalah sementara. Selain itu, tidak perlu mencari alasan atas perpisahan tersebut karena mungkin perpisahan tersebut terjadi karena orang tersebut bukanlah jodoh ataupun pasangan yang tepat.

Kata Kunci

Semiotika

Lirik Lagu

Juicy Luicy

Abstract - Juicy Luicy is one of the Indonesian pop bands whose music is favoured by many young people. With simple lyrics and evocative melody, Juicy Luicy creates works that are entertaining and provide deep meaning for the listeners. One of the songs is Bukan Orangnya. This research will analyze the song's lyrics using Ferdinand De Saussure's semiotics. The purpose of this research is to find out the meaning contained in the lyrics of the song Bukan Orangnya by Juicy Luicy. The research method used in this research is qualitative. The result of this research is that the song Bukan Orangnya by Juicy Luicy means there is no need to be sad for a long time when facing separation. Although the separation is painful, the sadness is only temporary. In addition, there is no need to make excuses for the breakup because maybe the breakup happened because the person was not the soul mate or partner.

Corresponding Author:

Teguh Tri Susanto, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya No.98, RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, Indonesia

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan musik manusia dapat mengungkapkan perasaannya, dengan musik manusia dapat melepas rasa penat dan musik sebagai wadah untuk menuangkan kreatifitas. Di era digitalisasi yang semakin cepat dan canggih,

perkembangan dalam segi musik tidak bisa dihindari lagi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya band musik ataupun penyanyi solo yang tampil dengan berbagai genre. Selain itu, perkembangan musik lainnya dapat dilihat dari cara musik diproduksi, didistribusikan, dan didengar. Proses produksi musik digital saat ini bisa dikatakan lebih modern karena dilakukan melalui perangkat komputer dan dioperasikan melalui perangkat lunak yang disebut Digital Audio Workstation (DAW) menjadikannya lebih mudah serta terjangkau. Setelah melalui proses produksi, lagu tersebut akan didistribusikan melalui platform streaming, seperti YouTube, Spotify, Apple Music, dan lainnya sehingga musik dapat didengar oleh pendengar dimanapun mereka berada.

Menurut Hidayat dan Rahmat musik merupakan suatu jenis seni yang diungkapkan melalui kata-kata yang harmonis. Seni musik sudah dikenal sejak dalam kandungan tanpa disadari dan manusia mengiringi musik sebagai penyeimbang hidup di masa pertumbuhannya. Dari bayi hingga dewasa, orang-orang terus-menerus dihadapkan pada musik dan mendengarkan musik bahkan sebelum tidur. Musik lebih dinamis dan menyesuaikan dengan situasi dan suasana hati seseorang (Hidayat, 2014).

Musik berfungsi sebagai media komunikasi melalui suara, memungkinkan pesan disampaikan dengan cara yang unik. Para pendengar dapat menikmati musik yang menggambarkan suasana hati ketika tidak mampu untuk mengekspresikannya kepada orang lain (Cahya & Sukendro, 2022). Melalui musik manusia dapat mengungkapkan perasaan, isi hati, gagasan pikiran maupun imajinasinya. Oleh karena itu, wajar jika musik dapat dikaitkan dengan komunikasi karena bunyi musik tanpa lirik juga dapat dikatakan sebagai komunikasi (Handiansyah et al., 2024). Penggunaan musik sebagai media komunikasi dirasa lebih mengesankan dan menimbulkan sensasi tersendiri bagi sebagian orang. Bahkan emosi yang tidak bisa disampaikan secara langsung pun bisa disampaikan kepada orang lain melalui musik. Hal ini sering terjadi pada para penyanyi dan penulis lagu, terutama mereka yang menulis lagu untuk orang yang disayang. Musik sebagai media komunikasi sudah seperti kewajiban di setiap kegiatan. Banyak kegiatan yang melibatkan banyak orang menggunakan musik sebagai pertanda acaranya dimulai ataupun jeda suatu acara. Menurut Meriam dalam mengungkapkan bahwa dalam membawakan musik terdapat hubungan dengan situasi dan kondisi dimana musik digunakan di antara manusia.

Musik berfungsi sebagai media komunikasi dengan banyak manfaat yang beragam. Musik tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang. Dalam memberikan pesan kepada masyarakat, musik dikemas sebagai bentuk komunikasi melalui kata-kata atau istilah dalam lirik lagu di setiap baitnya. Musisi menggunakan lirik lagu sebagai alat komunikasi yang menghubungkan mereka dengan pendengarnya. Sebagian besar lagu yang diciptakan terkait dengan peristiwa atau fenomena yang terjadi di masyarakat, di mana liriknya sangat dipengaruhi oleh ide dan pemikiran sang penulis lagu. Selain itu musik juga sebagai salah satu media komunikasi massa yang ternama di dunia dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pandangan serta perilaku masyarakat. Sebagai media yang memiliki pengaruh besar, musik memiliki kedudukan sebagai media yang menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada pendengarnya melalui melodi dan lirik (Wiflihani, 2016). Selain itu, musik juga menjadi bentuk seni yang berupaya untuk mengekspresikan dan mencerminkan masyarakat dan budayanya (Barzah & Anshory, 2022).

Sebagai komponen penting dalam musik, lirik memiliki peran penting karena berfungsi sebagai media bagi penulis lagu untuk menyampaikan pesan atau mengungkapkan keresahan yang mereka rasakan dan menjadi fokus perhatian mereka. Hal ini diperkuat oleh definisi lain oleh Moeliono dalam (Erlangga et al., 2021) tentang lirik lagu, yang menyatakan bahwa lirik adalah puisi yang dinyanyikan, berisi susunan kata-kata sebuah nyanyian, dan merupakan curahan perasaan pribadi. Dengan menggabungkan musik dan lirik, tercipta kombinasi di mana pesan dapat disampaikan melalui berbagai media. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa musik yang mengandung lirik dengan makna yang mendalam dan berhubungan dengan situasi yang dialami atau dirasakan pendengar memungkinkan mereka untuk berekspresi dan berefleksi terhadap perasaan yang mereka rasakan.

Selain itu, musik dengan lirik yang bermakna juga dapat menjadi alat refleksi bagi pendengarnya, membantu mereka memahami dan memproses emosi serta pengalaman pribadi mereka. Melalui proses ini, musik berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pemahaman sosial yang lebih dalam. Lirik dalam sebuah lagu berfungsi sebagai representasi dari emosi seorang penyair. Lirik adalah simbol bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu untuk mengekspresikan perasaan, sehingga pendengar bisa dengan mudah memahami karya musik tersebut (Kurdi, 2011:43). Menurut

Moeliono dalam (Erlangga et al., 2021:150), seorang penyair harus mahir dalam merangkai kata ketika menulis lirik lagu. Kata-kata dalam lagu memiliki arti sebagai suara berirama. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam lirik lagu harus tepat agar pendengar dapat memahami maksud lagu tanpa kebingungan (Asnawi, 2020).

Menurut hasil survei oleh Jakpat pada tahun 2023, persentase masyarakat yang menyukai genre pop sebesar 78% lalu disusul oleh genre lainnya seperti dangdut, k-pop, jazz, R&B dan Hip Hop, rock, dan klasik (Naurah, 2023) Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa genre pop merupakan genre musik terpopuler yang paling digemari oleh masyarakat. Genre musik pop adalah genre musik yang mudah didengar tanpa memerlukan konsentrasi dan pemaknaan yang menggunakan ungkapan atau kata-kata yang jarang didengar atau familiar di telinga masyarakat. Fungsi dari music pop juga bisa menjadi perangkat sosial yang bisa memposisikan seseorang pada kenyataan hidup yang tengah dijalani (Strinati dalam Bahrian, 2021).

Banyak musisi di Indonesia baik solo atau band yang berkecimpung dalam genre pop dengan ciri khas masing-masing. Salah satunya adalah Juicy Luicy. Juicy Luicy merupakan salah satu grup musik Indonesia yang lagunya banyak diminati oleh para anak muda. Pada tahun 2022, Juicy Luicy berhasil menjadi band Indonesia pertama yang mencapai 100 juta pemutaran di Spotify dengan lagu Lantas yang membuat grup ini semakin terkenal. Pada tahun 2024, Juicy Luicy merilis album bertajuk "Nonfiksi". Album ini terdiri dari 13 lagu yang beberapa diantaranya sudah rilis sebelumnya. Album ini menggambarkan perjalanan segala bentuk duka yang menjadi bagian dari perjalanan seseorang. Setiap lagunya yang penuh emosi dan cerita yang mengharukan, band ini berhasil "memecahkan telur" dan menciptakan sensasi baru di industri musik (Kumparan, 2024). Perpaduan lirik yang dalam dan aransemennya yang memukau seketika membuat album ini mendapat tempat spesial di hati pendengarnya.

Dengan lirik yang sederhana dan musik yang menggugah, Juicy Luicy berhasil menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan makna mendalam bagi pendengarnya. Pada album "Nonfiksi," terdapat sebuah lagu yang menarik perhatian peneliti, yaitu "Bukan Orangnya". Berdasarkan data dari Spotify, lagu ini telah didengarkan oleh lebih dari 6 juta pendengar di Spotify dan telah didengarkan oleh 2,3 juta pendengar di YouTube. Selain itu, lagu ini juga banyak digunakan di media sosial TikTok dengan total 36,9 ribu unggahan dalam waktu sebulan setelah perilisan (Emotion Entertainment 2024). Lagu "Bukan Orangnya" adalah salah satu rilisan single Juicy Luicy yang banyak mendapatkan sorotan terutama pada kaula muda karena isi dari liriknya yang memiliki relevansi dengan banyak orang yang memiliki pengalaman emosional yang pribadi dan sangat individual tentang patah hati akibat cinta.

Lagu bertema cinta mampu menarik hati para pendengar. Melalui musik seseorang dapat menyampaikan perasaan dan emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Musik bertema cinta juga dapat mengingatkan pendengar pada pengalaman pribadi mereka, seperti hubungan romantis atau momen berharga. Pengalaman pribadi ini dapat menciptakan rasa nostalgia yang kuat, yang meningkatkan daya tarik emosional lagu (Serafina I. A. C dan Gregorius G. S, 2022). Selain itu, melodi yang indah dan lirik yang menyentuh seringkali ditemukan dalam musik bertema cinta. Melalui melodi dan lirik yang indah, musik bertema cinta dapat memberikan perasaan hangat dan nyaman yang dapat menjadi pelarian dari stress atau tantangan sehari-hari.

Memaknai suatu pesan dalam komunikasi menjadi sesuatu hal yang penting. Melalui memaknai pesan dalam komunikasi dapat menghindarkan seseorang dari kesalahpahaman karena interpretasi pesan yang berbeda.

Menurut Stuart Hall dalam Shinta U.D makna adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyampaian pesan dalam media. Proses penandaan terjadi ketika makna diperoleh, dibangun, dan direpresentasikan. Makna berperan sebagai alat atau media yang digunakan untuk memberi arti kepada sesuatu yang tampak melalui berbagai bentuk visual atau simbolis lainnya. Citra yang terbentuk dapat memiliki makna yang bervariasi dan tidak selalu sesuai dengan tujuan aslinya. Dengan kata lain, setiap tanda memiliki potensi untuk memiliki makna yang berbeda, dan interpretasi terhadap setiap tanda tidak selalu sesuai dengan niat awal pembuatnya (Shinta U.D, 2023).

Pada penelitian ini akan menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu "Bukan Orangnya" dengan menggunakan semiotika. Semiotika merupakan suatu metode analisis untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam simbol (Rachmat DP.,2017). Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara/aturan/kaidah untuk memberikan makna pada suatu tanda, seperti simbol atau bahasa.

Pendekatan semiotika dalam penelitian ini adalah semiotika Ferdinand De Saussure yang menganggap bahwa makna tidak bisa dilihat secara atomistik atau secara individual. Saussure menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda merupakan aspek material dari bahasa seperti kata, gambar, atau suara, sedangkan petanda adalah konsep atau gambaran mental yang dihasilkan. Proses pemberian makna atau signifikasi tanda melibatkan hubungan antara penanda dan petanda, serta konteks sosial atau signifikasi (Rachmat D. P, 2017).

Cinta merupakan topik universal yang menarik untuk dibahas karena setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda-beda tentangnya. Kata-kata dalam lirik lagu menjadi sarana penting untuk mengkomunikasikan makna yang ingin disampaikan dalam lagu. Kata-kata dan bahasa dapat menjadi jembatan antara pikiran, perasaan, dan ekspresi yang mampu menyampaikan maksud dari lagu, baik itu informasi, hiburan, atau menggerakkan emosi pendengar. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Bukan Orangnya" Karya Juicy Lucy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Bukan Orangnya" karya Juicy Lucy. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis teks lagu dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Data dianalisis dengan mengidentifikasi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan makna dalam komunikasi. Ferdinand de Saussure mendefinisikan tanda sebagai kombinasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara keduanya, tetapi bergantung pada konvensi sosial (Chandler, 2007).

Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian utama:

1. Penanda (*Signifier*): Bentuk fisik dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara.
2. Petanda (*Signified*): Konsep atau makna yang diwakili oleh penanda.

Dalam menganalisis lirik lagu, konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana makna diciptakan melalui hubungan antara kata-kata dalam lirik dan interpretasi yang muncul dari pendengarnya (Rahmasari, 2023).

Lirik Lagu sebagai Media Komunikasi

Lirik lagu merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan emosional melalui bahasa. Menurut Pratiwi (2023), lirik lagu sering kali digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, atau kondisi sosial yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar.

Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam lirik lagu "Bukan Orangnya," ditemukan berbagai elemen yang menunjukkan makna tentang perpisahan dan penerimaan dalam hubungan.

Makna dalam Lirik Lagu "Bukan Orangnya", pada bait pertama menggambarkan perasaan sedih karena perpisahan yang tidak dapat dihindari, sementara bait kedua mengajak pendengar untuk memahami bahwa perpisahan bukanlah akhir dari segalanya. Bait ketiga menekankan bahwa tidak semua orang yang datang dalam hidup kita adalah "orang yang tepat." Secara keseluruhan, bait-bait dalam lagu ini menyampaikan pesan bahwa kesedihan akibat perpisahan bersifat sementara, dan seseorang tidak perlu mencari alasan atas perpisahan tersebut karena mungkin memang bukan jodohnya.

Interpretasi Semiotika dalam Lirik Lagu, kata-kata dalam lirik lagu seperti "bukan orangnya" berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang mewakili perasaan kecewa dan kesadaran bahwa hubungan yang dijalani tidak akan berakhir seperti yang diharapkan. Petanda (*signified*) dari lirik tersebut mengandung makna bahwa dalam kehidupan, seseorang akan menemui berbagai perpisahan yang terjadi bukan karena kesalahan individu, tetapi karena takdir dan kecocokan yang tidak selaras. Secara keseluruhan, lagu ini mengajak pendengar untuk

menerima kenyataan bahwa hubungan yang berakhir bukanlah sebuah kegagalan, melainkan bagian dari proses menemukan pasangan yang lebih cocok di masa depan.

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam lirik lagu "Bukan Orangnya," ditemukan berbagai elemen yang menunjukkan makna tentang perpisahan dan penerimaan dalam hubungan.

Makna dalam Lirik Lagu "Bukan Orangnya" pada Bait pertama menggambarkan perasaan sedih karena perpisahan yang tidak dapat dihindari, sementara bait kedua mengajak pendengar untuk memahami bahwa perpisahan bukanlah akhir dari segalanya. Bait ketiga menekankan bahwa tidak semua orang yang datang dalam hidup kita adalah "orang yang tepat." Secara keseluruhan, bait-bait dalam lagu ini menyampaikan pesan bahwa kesedihan akibat perpisahan bersifat sementara, dan seseorang tidak perlu mencari alasan atas perpisahan tersebut karena mungkin memang bukan jodohnya.

Interpretasi Semiotika dalam Lirik Lagu, Kata-kata dalam lirik lagu seperti "bukan orangnya" berfungsi sebagai penanda (*signifier*) yang mewakili perasaan kecewa dan kesadaran bahwa hubungan yang dijalani tidak akan berakhir seperti yang diharapkan. Petanda (*signified*) dari lirik tersebut mengandung makna bahwa dalam kehidupan, seseorang akan menemui berbagai perpisahan yang terjadi bukan karena kesalahan individu, tetapi karena takdir dan kecocokan yang tidak selaras. Secara keseluruhan, lagu ini mengajak pendengar untuk menerima kenyataan bahwa hubungan yang berakhir bukanlah sebuah kegagalan, melainkan bagian dari proses menemukan pasangan yang lebih cocok di masa depan.

KESIMPULAN

Lirik lagu "Bukan Orangnya" Karya Juicy Luicy merupakan lirik yang didalamnya memiliki hubungan petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*). Lirik tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menciptakan makna tersendiri bagi para pendengar sehingga interpretasi atau pemahaman seseorang bisa jadi berbeda dengan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lagu "Bukan Orangnya" oleh Juicy Luicy memiliki makna tidak perlu sedih berlarut-larut ketika menghadapi sebuah perpisahan. Walaupun perpisahan itu menyakitkan, namun kesedihan tersebut hanyalah sementara. Hal tersebut juga merupakan salah satu tahap dalam penerimaan ketika patah hati.

Perpisahan juga berkaitan dengan konsep jodoh sehingga jika sesuatu memang ditakdirkan untuk kita maka hal tersebut akan bersama kita dalam jangka panjang dan begitu pula sebaliknya jika hal tersebut bukanlah ditakdirkan untuk kita maka sekuat apapun perasaan yang dirasakan pada akhirnya akan berpisah karena berbagai alasan. Maka dari itu, ketika perpisahan terjadi berikan diri sendiri waktu untuk menerima dan tidak perlu mencari penjelasan mengenai hal yang sudah terjadi karena hal tersebut tidak akan membantu dalam proses penerimaan patah hati dan akan membuat seseorang semakin terjebak dalam perasaan patah hati.

REFERENSI

- AS, A., & Umaya, N. M. (2018). Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra. UPGRI Semarang.
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu "Rumah ke Rumah" Karya Hindia). *Researchgate*, 6(2), 246–254.
- Handiansyah, F., Fadhillah, M. R., Sambora, C. E., Drajat, Z. A., & Fahlapi, R. (2024). Analisa Semiotika Ferdinand De Saussure Terhadap Lirik Lagu "Sakura No Hanabiratachi" Karya Jkt48. *Jurnal Humaniora, Sosial, Dan Bisnis*, 2(6), 655–666.
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Maslia, & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu Jkt48 "Langit Biru Cinta Searah." *Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 02(01), 66–76.
- Mulyawan, R. (2024). Pengertian Makna: Jenis-Jenis dan Contoh Makna Kata dalam Bahasa Indonesia. Rifqimulyawan.Com.

- Nugroho, A. (2016). Pengertian Semiotika Terlengkap. Academicindonesia.Com.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Amruddin, Alam, M. D. S., Lisya, M., & Ahyar, D. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In F. Sukmawati (Ed.), Pradina Pustaka (1st ed.). Pradina Pustaka. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Pratiwi, S. Y. P. (2023). Representasi Makna Dan Pesan Dalam Lirik Lagu “Sebuah Tarian Yang Tak Kunjung Selesai” Oleh Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 29–38.
- Putri, V., Sholekhah, N., Aprilia, L., Dhita, A., & Soleh, A. R. (2019). Analisis Semiotika Motivasi Mendalam pada Lirik Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya # 2 Karya Derry Sulaiman. *University Research Colloquium*, 88–94.
- Rahmasari, A. A. W. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 11764–11777.
- Risniawan, I., & Handayani, W. (2017). Representasi Dampak Negatif Seks Pranikah Pada Remaja Dalam Film Dua Garis Biru (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sangaji, B. (2020). Pengantar Makna (beserta teori makna). *Academia.Edu*.
- Septiana, R. (2019). MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (SUATU ANALISIS SEMIOTIK). *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.
- Sudarsono, S. C. (2023). Linguistik Diakronis dan Sinkronis: Perbedaan dan Persamaannya. *Sastronesia.Id*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Velmezova, E., & Fadda, E. (2022). Sign Systems Studies: Ferdinand de Saussure today: Semiotics, History, Epistemology. *Cercle Ferdinand De Saussure*, 50(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.12697/SSS.2022.50.1>
- Zamhari. (2016). Mengenal Semiotika Model Ferdinand De Saussure.